

## KOLABORASI AMANAT ALKITAB DALAM MELAWAN KEMISKINAN MELALUI KREATIVITAS FOOD PRODUCING

Siso', Martha, Meri Datu, Susanti Sangapa', Yohanis Batta

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

[tsison1992000@gmail.com](mailto:tsison1992000@gmail.com)

### Abstract

*Poverty is a social ill in society. The government has made strenuous efforts to implement work programs to address this issue. However, these efforts have not yet addressed the problems faced by the community in a comprehensive manner. No country expects its people to live in poverty. Therefore, one necessary action is to implement food production, a process in which humans survived by raising livestock and farming. To understand food production better, in this study, the author explored food production activities using qualitative methods, using reliable sources from books, articles, interviews, and the internet. The study concluded that the problem of poverty in society can be resolved by learning from food production, a process in which humans learned to farm and raise livestock. The government is obligated to provide support to its citizens by distributing plant seeds and livestock.*

**Keywords:** poverty, creativity, society

### Abstrak

Kemiskinan adalah bagian dari penyakit sosial masyarakat. Pemerintah dengan upaya keras menerapkan program kerja untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Namun, upaya yang dilakukan pemerintah rupanya belum menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat secara merata. Setiap negara tentunya tidak mengharapkan rakyatnya hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan food producing yaitu zaman di mana manusia bertahan hidup dengan berternak dan bercocok tanam. Untuk mengenal lebih dalam tentang food producing, maka dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali lebih dalam tentang kegiatan food producing dengan metode kualitatif yang bersumber dari buku, artikel, wawancara dan internet yang terpercaya. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa masalah penyakit kemiskinan dalam masyarakat dapat diselesaikan dengan belajar dari food producing yaitu masa dimana manusia belajar bercocok tanam dan berternak. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan kepedulian kepada warga masyarakat dengan membagikan bibit tanaman dan beberapa hewan peliharaan.

**Kata kunci :** kemiskinan, kreativitas, masyarakat

### PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah dipenuhi dengan jutaan perusahaan dan kekayaan alam yang melimpah, namun ternyata belum dapat menjawab pergumulan masyarakat tentang kemiskinan. Di Indonesia sendiri, kemiskinan masih merupakan pergumulan yang belum dapat di hilangkan. Pada tahun 2019 angka kemiskinan mencapai 25, 14 juta jiwa atau

strata 9, 41 %, tahun 2020 angka kemiskinan mencapai 27,55 juta jiwa orang atau strata dengan 9,20 %, tahun 2021 26,50 juta jiwa atau strata dengan 9,71 %, dan tahun 2022 data statistik memprediksi bahwa angka kemiskinan akan melonjak mencapai 29,3 juta penduduk atau strata dengan 10,81 %.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sungguh masih banyak warga Indonesia yang hidup dalam kemiskinan ekonomi.

Di tengah bencana kemiskinan ekonomi, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan program perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat seperti pemberian bantuan terhadap fakir miskin, pembiayaan terhadap peserta didik yang kurang mampu, meningkatkan pembangunan yang inklusif, penerimaan lowongan kerja dan lain sebagainya. Beberapa strategi tersebut telah diterapkan oleh pemerintah di Indonesia dengan upaya kerja keras hingga ke pelosok negeri. Namun, rupanya sungguh masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena bantuan yang tidak merata, bantuan yang tidak tepat sasaran, adanya tindakan penyelewengan kas negara atau korupsi, dan lain-lain.<sup>2</sup> Warga masyarakat yang miskin tentu tidak dapat melakukan apapun selain menerima keputusan pemerintah, akibatnya kemiskinan terus terjadi di negara Indonesia.

Ryanti mengatakan bahwa tindakan yang dapat dilakukan oleh warga masyarakat dalam menghadapi bencana kemiskinan adalah dengan pola kerja kreativitas.<sup>3</sup> Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan dan mengembangkan sesuatu yang baru atau yang sudah pernah ada sebelumnya menjadi suatu hasil karya yang baik dan menghasilkan daya guna.<sup>4</sup> Salah satu bagian dari kreativitas adalah food producing. Umumnya, food producing dipahami sebagai suatu bagian dari zaman prasejarah umat manusia dalam mencari makanan atau disebut sebagai pengelolaan alam lingkungan hidup sebagai sumber kebutuhan ekonomi.<sup>5</sup> Tri mengatakan bahwa food producing adalah salah satu cara yang baik dalam melawan bencana kemiskinan. Masyarakat tidak dimaksudkan untuk kembali kepada zaman sejarah nenek moyang manusia, tetapi masyarakat dapat menjadikan food producing sebagai langkah untuk menghadapi bahaya kemiskinan hidup<sup>6</sup>. Namun, firman Tuhan dalam Ulangan 15:7-8 menyatakan “jika sekiranya ada di antaramu seorang miskin, salah seorang saudaramu di dalam satu tempatmu, di negeri yang diberikan ke padamu oleh Tuhan, Allahmu, maka janganlah engkau menegarkan hati ataupun menggenggam tangan terhadap saudaramu yang miskin itu, tetapi engkau harus membuka tangan lebar-lebar baginya dan memberi pinjaman kepadanya dengan limpahnya, cukup untuk keperluannya, seberapa ia perlukan.

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka dapat dibuatkan rumusan masalah ialah, bagaimana cara melawan kemiskinan dengan teknik food producing?

---

<sup>1</sup> Maipita and NAA Razak, “Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Dan Angka Kemiskinan Di Indonesia,” *Buletin Of Monetary Economisc* 12, no. 4 (2010) 116.

<sup>2</sup> Yudi Triyanto, *Upaya Pengantasan Kemiskinan Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Masyarakat* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2020), 3.

<sup>3</sup> Dwi Ryanti, *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja* (Jakarta: Universital Katholik Atma Jaya, 2019), 17.

<sup>4</sup> Dwi Ryanti, 2.

<sup>5</sup> Michelle Engle Limenta and Sianti Chandra, “Indonesian Food Security Polici,” *Heinonline* 2, no. 4 (2017): 76.

<sup>6</sup> Tri Worosyanigsih, *Kehidupa Mayarakat Zaman Pra Aksara* (Pulung: Myria, 2019), 21.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menggali informasi tentang dampak kemiskinan yang terjadi di Indonesia dan cara pemerintah untuk menangani masalah tersebut. Selain itu, juga bertujuan untuk menemukan teknik dan cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat luas khususnya di Indonesia untuk melawan angka kemiskinan yang terus terjadi. Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat Indonesia dapat belajar untuk mengembangkan pola yang benar untuk diterapkan dalam menghadapi bencana kemiskinan yang terus terjadi, salah satunya adalah dengan pola *food producing* atau yang sering disebut dengan pengelolaan alam dalam bercocok tanam dan pemeliharaan ternak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia dalam membenahi diri menghadapi berbagai penyakit sosial dalam masyarakat, salah satunya adalah kemiskinan. Penelitian ini kiranya dapat menolong dan memberi gambaran kepada warga masyarakat untuk menerapkan teknik yang dapat dilakukan dalam menghadapi kemiskinan di Indonesia. Selain itu, melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru terhadap penulis terkhusus dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dengan menerapkan *food producing* atau pengelolaan tanaman melalui kegiatan bercocok tanam.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang bersumber dari buku, artikel, wawancara dan sumber internet yang terpercaya. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif yang menggambarkan keadaan di lapangan dan mengklarifikasi kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat. jenis penelitian yang digunakan penulis adalah studi fenomenologi untuk memberikan deskripsi tentang kehidupan masyarakat dalam zaman *food producing* dan keadaan yang dialami masyarakat hingga saat ini. Pengumpulan data bersumber dari analisis kehidupan masyarakat Indonesia yang hidup dalam penyakit sosial yaitu kemiskinan. Analisis interaktif dilakukan dengan menyajikan data hasil pengamatan di lapangan berdasarkan situasi yang dialami masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Arti Food Producing**

*Food Producing* adalah sebuah istilah yang sering digunakan dalam menceritakan tentang zaman pra aksara kehidupan manusia khususnya dalam kegiatan bercocok tanam dan berternak.<sup>7</sup> *Food producing* berasal dari dua kata yaitu *food* yang diartikan sebagai makanan, dan *producing* diartikan produksi. Jadi secara umum *food producing* diartikan sebagai produksi makanan.<sup>8</sup> Dalam sejarah pra aksara manusia, *food producing* diartikan sebagai kegiatan dalam memproduksi makanan melalui berternak dan bercocok tanam.<sup>9</sup> *Food production* didasari oleh *food gathering*. *Food gathering* diartikan sebagai zaman

---

<sup>7</sup> Yusliani Noor, "Menelusuri Jejak Masa Lalu Indonesia," *Budaya Dan Kearifan Lokal* 2, no. 4 (2020): 3.

<sup>8</sup> Wahyu Utara, *Kamus Inggris Indonesia Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kawahmedia, 2014).

<sup>9</sup> Kabar Harian, "Mengenal Food Production Dan Food Gathering," [umparan.com/kabar-harian/mengenal-masa-food-gathering-dan-masa-food-producing-1xO5dHA9DTT/full](http://umparan.com/kabar-harian/mengenal-masa-food-gathering-dan-masa-food-producing-1xO5dHA9DTT/full), 2022.

mencari dan mengumpulkan makanan dari alam melalui perburuan hewan. Kehidupan manusia pada zaman *food gathering* belum tetap, tetapi mereka masih mengembara berpindah kesatu tempat ke tempat yang lain untuk bertahan hidup. Pada zaman ini, sumber kebutuhan hidup belum terpenuhi secara menyeluruh, bahkan masyarakat masih hidup dalam kekurangan. Dengan demikian, pola pendapatan dan sumber kebutuhan hidup dari *food gathering* beralih menjadi *food producing*. *Food producing* atau yang disebut dengan pengumpulan makanan melalui berternak dan bercocok tanam menjadi sejarah besar dalam umat manusia untuk mengenal cara memperoleh makanan dari alam melalui hasil kreativitas masyarakat. Pada zaman ini manusia mulai hidup *sedentair* (hidup menetap)<sup>10</sup>.

Tri Woresetyningisih menyebut *food producing* sebagai penghasilan makanan. Lanjut tri mengatakan bahwa *food producing* dapat diartikan sebagai meramu makanan, mengelola makanan, memproduksi makanan, hidup menetap dengan pembangunan rumah, dan hidup untuk bertahan hidup dari kemiskinan. Pengelolaan kebutuhan hidup pada masa *food producing* adalah pemeliharaan ternak dan tanaman.<sup>11</sup> Adapun beberapa hewan yang dipelihara pada masa *food producing* adalah anjing, ayam, sapi, kambing, babi, kerbau, kuda, dan beberapa jenis unggas yang kemudian dirawat dan dipelihara untuk kebutuhan hidup. Sedangkan beberapa jenis tanaman yang dipelihara pada masa ini adalah padi, jagung, buah-buahan dan beberapa jenis sayur-sayuran.<sup>12</sup> Beberapa hewan dan jenis tanaman tersebut tersedia di Indonesia.

Menurut pendapat Pindan Pute mengatakan bahwa segala jenis hewan peliharaan dan jenis tanaman untuk kebutuhan ekonomi tersedia di Indonesia dan dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup melawan kemiskinan.<sup>13</sup> Tetapi, sebagian besar masyarakat lebih menyukai pekerjaan yang instan dan penghasilan yang besar tanpa memperhatikan kualitas dan jangka panjang pekerjaan tersebut. Lanjut Pindan mengatakan bahwa salah satu penyebab kemiskinan adalah kemalasan.<sup>14</sup> Amsal 19:15 “kemalasan mendatangkan tidur nyenyak, dan orang lamban akan menderita lapar. Tetapi mereka yang bekerja tanpa henti akan menerima kelimpahan hidup. Amsal 10:5a “siapa yang mengumpulkan pada musim panas, berakal budi”. Dalam hal ini, penulis bukan bermaksud untuk mengajak manusia kembali kepada zaman pra aksara atau kembali pada *food producing*, tetapi penulis mengajak masyarakat untuk menerapkan model *food producing* dalam melawan dan memberantas kemiskinan hidup yang terus terjadi.

---

<sup>10</sup> Kabar Harian.

<sup>11</sup> Tri Worosyanigisih, *Kehidupan Masyarakat Zaman Pra Aksara*, 44.

<sup>12</sup> Abdul Syukur, “Kritik Rekonstruksi Masa Pra Aksara,” *Historica* 4, no. 1 (2021): 176.

<sup>13</sup> Jimmi Pindan Pute, “Pemberdayaan Sumber Daya Alam Untuk Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Pandemi Covid-19,” *Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 76.

<sup>14</sup> Jimmi Pindan Pute, 93.

## **Menerapkan Model *Food Producing* Sebagai Bentuk Kreativitas**

Telah disinggung sebelumnya bahwa kreativitas adalah hasil karya cipta.<sup>15</sup> Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kreativitas sebagai suatu bentuk kemampuan dalam membuat, merangkai dan menciptakan sesuatu yang menghasilkan daya guna.<sup>16</sup> Arif mengartikan kreativitas sebagai sesuatu yang tidak muncul secara sendiri dalam diri seseorang. Tetapi kreativitas dapat muncul dan melekat dalam diri manusia apabila didasari dengan niat dan kemauan untuk berkreasi merangkai dan menciptakan sesuatu yang dapat memberikan suatu hasil.<sup>17</sup> Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk berkarya dalam menciptakan sesuatu yang menghasilkan daya guna.

*Food producing* adalah bagian dari kreativitas.<sup>18</sup> Masyarakat pada zaman pra aksara tentu akan hidup miskin, sengsara bahkan sebagian besar akan meninggal karena kelaparan. Tetapi berkat akal fikir yang dikaruniakan Allah kepada umat manusia membuat mereka dapat berkarya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, terutama untuk memperoleh makanan dalam mencukupi kebutuhan hidup.<sup>19</sup> Masyarakat pada zaman pra aksara belum mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah, belum mendapatkan beasiswa untuk menempuh pendidikan, dan belum dapat mendapatkan lowongan pekerjaan dari perusahaan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi, masyarakat zaman pra aksara *food producing* mampu bertahan hidup dengan mengelola alam sekitar dan memelihara ternak.<sup>20</sup> *Food producing* mampu membuat umat manusia bertahan hidup hingga saat ini.

Kejadian 45:11 “di sanalah aku memelihara engkau, sebab kelaparan ini masih ada lima tahun lagi, supaya engkau jangan jatuh miskin bersama seisi rumahmu dan semua orang yang ikut serta dengan engkau.

Menjalani hidup ini, pemeliharaan dan penyertaan Tuhan akan nampak bagi setiap manusia yang bersandar kepada-Nya. Di samping itu, Firman Tuhan terus mengingatkan umat manusia untuk bekerja dan berdoa serta hidup mengandalkan Tuhan, maka penyertaan Tuhan akan nyata dalam setiap usaha yang dikerjakan dan dikelola oleh umat manusia.

Orang yang kreatif adalah orang yang mampu berimajinasi tinggi dan mampu menyelesaikan solusi dari masalah yang terjadi.<sup>21</sup> Kelaparan karena kemiskinan ekonomi telah menjadi bagian yang tidak dapat dielakkan dari dunia terkhusus dari Indonesia sendiri. Setiap tahun angka kemiskinan terus meningkat. Bahkan saat pandemi angka kemiskinan terus bertambah mengakibatkan keresahan dan pengumpulan bagi masyarakat.<sup>22</sup> Selain itu, akibat yang memprihatinkan dari kemiskinan adalah korban jiwa.

---

<sup>15</sup> Ilam Fityatun, “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal,” *Pembangunan Masyarakat* 4, No.1 (2017): 27.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga,” Balai Pustaka, 2007.

<sup>17</sup> Arif Budyanto Laura Komara, “Membangun Kreativitas Dan Kemandirian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19,” *Dedikasi PKM UNPAM* 1, No. 2 (2020): 57.

<sup>18</sup> Limenta and Sianti Chandra, “Indonesian Food Security Polici,” 27.

<sup>19</sup> Wiiriantari, “Etika Profesi Dan Profesional Bagi Arsitek Dalam Berkarya,” *Losari* 3, no. 2 (2021): 44.

<sup>20</sup> Tri Worosyaningsih, *Kehidupa Masyarakat Zaman Pra Aksara*, 47.

<sup>21</sup> Yuliani Nuriani, *Memacu Kreatifitas Masyarakat Melalui Karya Cipta* (Jawa Timur: Bumi Aksara, 2020), 37.

<sup>22</sup> Yaspis Edgar and N Funnay, “Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa,” *Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 2 (2020): 76.

Dalam artikel Carla mencetuskan jumlah korban jiwa di Indonesia akibat kemiskinan mencapai 245 jiwa. Masyarakat yang mengungsi karena kemiskinan sekitar 10.377 jiwa. Hal ini disebabkan oleh kemiskinan dalam hal krisis air bersih, krisis makanan, dan krisis pekerjaan.<sup>23</sup>

Salah satu cara melawan kemiskinan adalah dengan kreativitas food producing atau diartikan kreativitas dalam memproduksi makanan melalui pemeliharaan hewan dan bercocok tanam.<sup>24</sup> Manusia yang kreatif tidak harus mengandalkan kerja orang lain dan tidak mengharapkan bantuan yang instan. Tetapi mereka yang kreatif akan mencetuskan hal-hal yang baru dalam menyelesaikan suatu masalah untuk kepentingan diri dan masyarakat.<sup>25</sup> Hidayat dan Laila dalam karyanya mencetuskan salah satu model yang dapat digunakan dalam mengelola hasil alam melalui pertanian, yaitu model hidroponik. Hidroponik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam bercocok tanam tanpa menggunakan tanah tetapi air untuk hidup.<sup>26</sup> Model hidroponik pertama kali dicetuskan oleh Francis Bacon pada tahun 1627, dan kegiatan bercocok tanam dengan teknik hidroponik mulai diterapkan pada tahun 1859-1856. Adapun tanaman yang dapat dikelola dengan menggunakan model hidroponik adalah segala jenis sayur-sayuran, seperti selada, tomat, lobak, timun, bawang, kacang-kacangan, daun bawang, sawi, brokoli, bayam, buncis, melon, semangka, anggur, wortel dan lain-lain.<sup>27</sup> Sayur-sayuran adalah salah satu jenis kebutuhan hidup manusia yang penting bagi kesehatan tubuh termasuk untuk memberikan nutrisi pada tubuh. Manusia memerlukan sayur-sayuran untuk membangun pola kesehatan pada tubuh. Namun, kadang kala masyarakat hanya menyukai segala sesuatu yang instan tanpa memperhatikan kandungan yang terkandung dalam sayuran tersebut sehingga mengakibatkan timbulnya penyakit dalam tubuh<sup>28</sup> Seperti membeli sayur di pasar yang telah bercampur dengan bahan-bahan kimia untuk membuat keawetan pada sayur tersebut. Hal ini bukan menghambat kemiskinan tetapi justru lebih memperburuk keadaan.

Sayur-sayuran merupakan salah satu kebutuhan ekonomi masyarakat.<sup>29</sup> Selain untuk kesehatan pada tubuh, juga dapat menjadi kegiatan untuk melawan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu ada kegiatan yang dilakukan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Salah satunya adalah dengan penanaman sayur-sayuran. Kesalahan dalam pemeliharaan tanaman khususnya sayur-sayuran adalah tempat yang salah serta perawatan yang tidak cermat. Oleh karena itu, Bacon menawarkan salah satu model yang dapat diterapkan oleh masyarakat Indonesia untuk pembuatan dan perawatan tanaman sayuran yaitu dengan model hidroponik. Secara umum hidroponik berasal dari kata hydro yang artinya air dan ponos yang artinya kerja.<sup>30</sup>

---

<sup>23</sup> Thonthowji Djahauhari, "Pembangunan Pedesaan Mandiri," *Humaniora* 3, no. 4 (2020): 4.

<sup>24</sup> Yuliani Nuriani, *Memacu Kreatifitas Masyarakat Melalui Karya Cipta*, 39.

<sup>25</sup> Dewi Ryanti, *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja* (Jakarta: Universital Katholik Atma Jaya, 2019), 16.

<sup>26</sup> Nurul Laila Samsul Hidayat, Yayang Satria, "Penerapan Model Hindroponik Sebagai Upaya Penghematan Lahan Tanam Di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang," *Elektronik Universital Negeri Malang* 2, No.2 (2020): 144.

<sup>27</sup> Julianto, *Kiat Sukses Bercocok Tanam Dengan Model Hidroponik* (Jakarta: Media Komputindo, 2021), 70.

<sup>28</sup> Kunto Herwibowo, *Hidroponik Sayuran* (Jakarta: Balaipustaka, 2016), 56.

<sup>29</sup> Kunto Herwibowo, 59.

<sup>30</sup> Julianto, *Kiat Sukses Bercocok Tanam Dengan Model Hidroponik*, 76.

Jadi hidroponik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bercocok tanam atau pekerjaan pengelolaan tanaman dengan menggunakan air.

Bercocok tanam dengan model hidroponik telah membudaya di kalangan masyarakat Indonesia. Hampir setiap masyarakat telah menerapkan model tersebut. Menanam dengan menggunakan model hidroponik adalah suatu kegiatan yang cukup praktis, juga menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan lahan yang tidak luas.<sup>31</sup> Adapun bahan yang diperlukan dalam bercocok tanam model hidroponik adalah pipa yang dilubangi seluas bibit yang akan ditanam, plastik untuk atap tanaman, tanah secukupnya, air dan bibit.<sup>32</sup> Cara kerja kegiatan bercocok tanam dengan model hidroponik dapat di temukan dengan mudah dalam situs-situs internet, youtube, artikel dan media sosial lainnya. Bercocok tanam dengan model hidroponik adalah suatu kegiatan yang cukup muda dikerjakan juga menggunakan bahan dan lahan yang cukup praktis. Hanya memerlukan ketekunan dan kreatifitas untuk mengembangkan dan mengelola tanaman agar dapat memberikan hasil yang memuaskan.

### **Melawan Kemiskinan Melalui Food Producing**

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.<sup>33</sup> Berbagai upaya dan tindakan yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, namun bantuan tersebut belum sepenuhnya merata kepada seluruh warga masyarakat di Indonesia. Bahkan kemiskinan masih terus meningkat dan menekan sebagian besar manusia di beberapa daerah hingga menjadi suatu isu penyakit sosial.<sup>34</sup> Kemiskinan memang adalah suatu masalah yang tidak akan hilang dari dunia juga dari Indonesia. Salah satunya adalah kemiskinan kebutuhan hidup yang dikategorikan dalam sandang, pangan dan papan. Kebutuhan utama manusia, seperti sandang, pangan dan papan harus terpenuhi, karena ketiga kebutuhan ini adalah dasar dari segala kebutuhan manusia. Apabila ketiga kebutuhan ini dapat terpenuhi, maka kemiskinan di Indonesia akan berkurang.<sup>35</sup> Oleh karena itu, perlu ada inisiatif yang dimunculkan dari dalam diri setiap insan untuk mencari dan menemukan solusi dari masalah kemiskinan hidup yang dihadapi manusia, khususnya di Indonesia.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat memang merupakan kewajiban pemerintah.<sup>36</sup> Namun, perlu ada langkah yang harus dilakukan sebagai warga Indonesia yang baik untuk turut merasakan betapa beratnya hidup dalam penderitaan kemiskinan, sama seperti firman Tuhan dalam Galatia 6:2 yang mengatakan “bertolong-tolonglah kamu menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus”. Jadi,

---

<sup>31</sup> Samsul Hidayat and Nurul Laila, “Penerapan Model Hidroponik Sebagai Upaya Penghematan Lahan Tanam Di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang,” *Graha Pengabdian* 2, no. 2 (2020): 44.

<sup>32</sup> Umi Fadilla Umar, *Jago Bertanam Hidroponik* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2016), 68.

<sup>33</sup> Sarintan Efratani Damanik, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 23.

<sup>34</sup> Huraerah, “Strategi Kebijakan Penganggulungan Kemiskinan Di Indonesia,” *Ilmu Kesejahteraan Sosial* 3, no. 2 (2013): 176.

<sup>35</sup> Sajogyo, *Memahami Dan Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia* (Jakarta: Balaipustaka, 2018), 87.

<sup>36</sup> Suhardin, “Peranan Negara Dan Hukum Dalam Memberantas Kemiskinan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Hukum Dan Pembangunan* 4, no. 2 (2012): 67.

sebagai manusia perlu adanya sikap saling mengasihi dan sikap saling menolong antara satu dengan yang lain dalam memberantas kemiskinan hidup.

Sriyana mengatakan bahwa salah satu tindakan yang dapat dilakukan masyarakat dalam membantu pemerintah memberantas kemiskinan adalah dengan belajar dari kehidupan nenek moyang manusia zaman pra aksara yang ditandai dengan zaman food producing atau di sebut dengan zaman bercocok tanam dan berternak.<sup>37</sup> Lanjut Sriyana mengatakan bahwa manusia pada zaman pra aksara melakukan tindakan food producing dalam menghadapi kemiskinan. Mereka bekerja memanfaatkan alam sekitar lingkungan hidup, juga memelihara hewan peternakan untuk di jadikan sebagai sumber kebutuhan hidup.<sup>38</sup> Perilaku tersebut dapat diterapkan oleh masyarakat hingga saat ini yaitu dengan berternak dan bercocok tanam memanfaatkan setiap lahan yang tersedia.

Food producing atau diartikan bercocok tanam dan memelihara ternak dapat dikelola dengan bekerja sama antar pemerintah dan tokoh masyarakat.<sup>39</sup> Jimmi Pindan menjelaskan bahwa di beberapa daerah saat ini pemerintah telah membuat program kerja tentang pembagian bibit tanaman seperti bibit sawi, kangkung, jagung, gelang, cabe, tomat dan anggur juga dilengkapi dengan beberapa hewan peliharaan seperti 50 anak ikan dan 20 anak ayam setiap keluarga. Selain tanaman dan hewan peliharaan, pemerintah juga telah melengkapi bantuan untuk masyarakat dengan beras raskin, uang tunai, dan biaya pendidikan untuk mereka yang kurang mampu.<sup>40</sup>

Belajar dari sebuah daerah di Indonesia yang letaknya di Kabupaten Toraja Utara, Kecamatan Sa'dan; Provinsi Sulawesi Selatan; terdapat suatu daerah yang disebut dengan lembang Sa'dan Tiroallo. Daerah ini merupakan suatu kawasan yang secara ekonomi dapat dikatakan sebagai ekonomi rendah. Namun, masyarakatnya hidup dalam kelimpahan dan kecukupan hidup. Hal ini berawal dari kerja sama antar tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk membantu warga masyarakat dalam menghadapi kemiskinan dan kekurangan. Adapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengajak masyarakat untuk berkegiatan dalam bercocok tanam dan juga memelihara ternak yang nantinya dapat diperjualbelikan. Tindakan pemerintah tersebut sama halnya dengan kegiatan pada zaman pra aksara yang sering kali disebut dengan food producing atau masa bercocok tanam dan bertenak dalam bertahan hidup.

Kepala lembang daerah Sa'dan Tiroallo mengatakan bahwa memang sudah selayaknya setiap keluarga mempunyai kebun tersendiri sebagai persiapan dalam menghadapi kemiskinan yang akan datang. Lanjut pak lembang mengatakan bahwa adalah lebih baik apabila setiap keluarga memanfaatkan sekitar pekarangan rumah untuk dijadikan sebagai sumber kebutuhan ekonomi untuk jangka waktu yang panjang.<sup>41</sup> Memanfaatkan alam sebagai sumber daya ekonomi tidak akan pernah habisnya. Tetapi, akan tetap memberi hasil yang baik apabila dirawat dan dipelihara dengan baik. Selain itu,

---

<sup>37</sup> Sriyana, *Anrtopologi Sosial Budaya* (Bandung: Andi, 2019), 429.

<sup>38</sup> Sryana, *Masalah Sosial: Kemiskinan, Kesenjangan Dan Kesejahteraan* (Malang: Anggota IKAPI, 2021), 431.

<sup>39</sup> Huraerah, "Strategi Kebijakan Penganggulungan Kemiskinan Di Indonesia," 24.

<sup>40</sup> Jimmi Pindan Pute, "Pemberdayaan Sumber Daya Alam Untuk Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Pandemi Covid-19,"

<sup>41</sup> Wawancara dengan Lukas Patulak (Selaku kepala lembang Sa'dan Tiroallo) 18 Juli 2022, Pukul 17.00

dengan food producing warga dapat menghemat belanjanya untuk dijadikan sebagai uang tabungan sebagai persiapan untuk masa yang akan datang menghadapi ancaman kemiskinan.

Menghadapi kemiskinan dengan food producing, beberapa tahap yang dapat dilakukan oleh pemerintah bekerja sama dengan tokoh masyarakat adalah sebagai berikut; pertama, sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk membagikan ilmu pengetahuan kepada orang lain.<sup>42</sup> Pengetahuan yang didapatkan dalam sosialisasi kemudian diterapkan dan dipraktekkan dalam masyarakat. sosialisasi dilaksanakan oleh tokoh yang mempunyai pengetahuan dalam bidang tersebut.<sup>43</sup> Terkhusus dalam kegiatan pengelolaan tanah sebagai sumber kebutuhan ekonomi, penting kegiatan sosialisasi di laksanakan untuk membuka pola pemikiran masyarakat dalam mengenal kegiatan bercocok tanam dan juga berternak. Melalui sosialisasi, warga masyarakat dapat mendapatkan ilmu tentang suatu hal yang hendak dikerjakan.

Tahap kedua adalah penyediaan alat dan bahan. Dalam tahap ini, segala yang dibutuhkan dalam pengelolaan pekerjaan akan dipersiapkan secara matang untuk menunjang hasil dari sosialisasi. Srayan mengatakan bahwa alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam pembuatan lahan kebun adalah kapak perimbas, alat serpih, kapak genggam, tanah yang digemburkan, cangkul, bibit tanaman, pagar tanaman, dan air. Bahan-bahan tersebut juga adalah bahan yang umum digunakan masyarakat dalam pembuatan kebun. Namun, pada masa food producing, alat-alat yang digunakan kebanyakan dari tulang-tulang hewan buruan yang di rangkai dengan bentuk cangkul dan kapak.<sup>44</sup> Saat ini, pemerintah telah membantu masyarakat dalam pembagian bibit tanaman dan juga hewan peliharaan. Oleh karena itu, masyarakat mestinya menggunakan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya, terkhusus dalam penyediaan alat dan bahan untuk pembuatan kebun dan pemeliharaan ternak.

Tahap ketiga penanaman dan pemeliharaan. Apabila setiap bahan telah dipersiapkan dengan baik, maka tahap berikutnya adalah penanaman dan pemeliharaan tanaman. Pada pembahasan sebelumnya telah dituliskan bahwa model yang baik dalam penanaman bibit adalah model hidroponik. Dalam model ini penanaman bibit adalah dengan menggunakan pipa sebagai penanaman bibit dan menggunakan plastik untuk atap.<sup>45</sup> Herwibowo mengatakan bahwa model hidroponik adalah model praktis dan umum digunakan dalam pengelolaan tanaman.<sup>46</sup> Apabila ketiga tahap tersebut dilaksanakan dengan baik, maka akan membawa hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

Masalah sosial, terkhusus kemiskinan dapat diselesaikan dengan belajar dari zaman pra aksara manusia yang di sebut dengan food producing atau zaman manusia

---

<sup>42</sup> Elly M Stiadi, *Pengantar Ringkas Sosialisasi* (Jakarta: Kencana, 2020), 4.

<sup>43</sup> Hery Huryanto, *Sejarah Perkembangan Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Balaipustaka, 2012), 19.

<sup>44</sup> Sryana, *Masalah Sosial: Kemiskinan, Kesenjangan Dan Kesejahteraan*, 18.

<sup>45</sup> Samsul Hidayat, Yayang Satria, "Penerapan Model Hidroponik Sebagai Upaya Penghematan Lahan Tanam Di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang," 122.

<sup>46</sup> Kunto Herwibowo, *Hidroponik Sayuran*, 6.

mengenal cara bercocok tanam dan berternak. Hidayat mengatakan bahwa apapun masalah dan pergumulan yang dihadapi masyarakat pasti memiliki solusi dan jalan keluar tergantung dari bagaimana setiap individu memberi respon terhadap masalah tersebut.<sup>47</sup> Seperti yang dikatakan dalam surat Matius 6:25 dan 33 menyatakan “karena itu Aku berkata kepadamu : janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian. Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan ke padamu. Jadi, segala sesuatu yang diperlukan dan dibutuhkan oleh manusia akan tercukupi dengan sendirinya oleh penyertaan Allah apabila manusia itu bersandar sepenuhnya kepada Allah yang adalah Tuhan dan juruslamat. Dengan demikian, food producing dapat menjadi jawaban terhadap masalah penyakit kemiskinan yang terus terjadi di dunia terkhusus di Indonesia. Food producing dapat mencukupkan kebutuhan masyarakat untuk jangka waktu lama bahkan solusi dari penyakit sosial kemiskinan yang dihadapi masyarakat.

### **Kesimpulan**

Kemiskinan adalah penyakit sosial yang marak terjadi di dunia, terkhusus di Indonesia. Angka kemiskinan terus meningkat setiap tahunnya. Kemiskinan dapat disebabkan oleh karena kurangnya lowongan pekerjaan dan kurangnya kreativitas dalam diri individu. Beberapa daerah di Indonesia telah diresahkan oleh kemiskinan seperti kurangnya pendapatan air bersih, kurangnya perusahaan yang membutuhkan karyawan, kurangnya kebutuhan, kurangnya lahan, dan kurangnya perhatian pemerintah. Kemiskinan dapat menyebabkan penyakit jiwa bahkan dapat membawa bencana korban jiwa. Oleh karena itu, perhatian terhadap penyakit sosial khususnya kemiskinan adalah tanggung jawab pemerintah dan tokoh masyarakat.

Sampai saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menjawab pergumulan masyarakat dalam menghadapi kemiskinan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat seperti pemberian bantuan sosial, beasiswa dan beras raskin. Tetapi meskipun demikian, bantuan tersebut belum menjawab dan menyelesaikan masalah kemiskinan yang terjadi di beberapa daerah dan di pelosok desa Indonesia. Salah satu jawaban dan solusi dari masalah tersebut adalah food producing. Food producing adalah zaman dimana manusia mengenal kegiatan bercocok tanam dan kegiatan berternak. Masyarakat saat ini bukan dimaksudkan untuk kembali kepada zaman food producing, tetapi untuk mengenal bagaimana masyarakat saat itu menghadapi kekurangan terkhusus kekurangan makanan. Food producing dapat dijadikan dan diterapkan oleh masyarakat saat ini untuk melawan kemiskinan dengan memanfaatkan pekarang rumah dan juga tanah yang gersang untuk kebutuhan hidup. Memenuhi kegiatan food producing, pemerintah menyediakan bibit

---

<sup>47</sup> Kliwon Hidayat kemah Paulus kindangen Grace sumbung, Agus cuman, “Peran Gereja Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tomohon Sulawesi Utara,” *Wacana* 15, 4. (20 (2012): 144.

tanaman dan juga hewan peliharaan yang jika dikelola dengan baik akan memberikan hasil yang memuaskan.

## Referensi

- Abdul Syukur. "Kritik Rekonstruksi Masa Pra Aksara." *Historica* 4, no. 1 (2021).
- Dewi Ryanti. *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*. Jakarta: Universitas Katholik Atma Jaya, 2019.
- Dwi Ryanti. *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*. Jakarta: Universitas Katholik Atma Jaya, 2019.
- Edgar, Yaspis, and N Funnay. "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa." *Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 2 (2020): 108.
- Elly M Stiadi. *Pengantar Ringkas Sosialisasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Grace sumbung, Agus cuman, Kliwon Hidayat kemah Paulus kindangen. "Peran Gereja Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tomohon Sulawesi Utara." *Wacana* 15, 4. (20 (2012).
- Hidayat, Samsul, and Nurul Laila. "Penerapan Model Hidroponik Sebagai Upaya Penghematan Lahan Tanam Di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang." *Graha Pengabdian* 2, no. 2 (2020).
- Huraerah. "Strategi Kebijakan Penganggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Ilmu Kesejahteraan Sosial* 3, no. 2 (2013).
- Huryanto, Hery. *Sejarah Perkembangan Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Balaipustaka, 2012.
- Ilam Fityatun. "Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal." *Pembangunan Masyarakat* 4, No.1 (2017).
- Jimmi Pindan Pute. "Pemberdayaan Sumber Daya Alam Untuk Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Pandemi Covid-19." *Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021).
- Julianto. *Kiat Sukses Bercocok Tanam Dengan Model Hidroponik*. Jakarta: Media Komputindo, 2021.
- Kabar Harian. "Mengenal Food Production Dan Food Gathering." [umparan.com/kabar-harian/mengenal-masa-food-gathering-dan-masa-food-producing-1xO5dHA9DTT/full](http://umparan.com/kabar-harian/mengenal-masa-food-gathering-dan-masa-food-producing-1xO5dHA9DTT/full), 2022.
- Kunto Herwibowo. *Hidroponik Sayuran*. Jakarta: Balaipustaka, 2016.
- Laura Komara, Arif Budyanto. "Membangun Kreativitas Dan Kemandirian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19." *Dedikasi PKM UNPAM* 1, No. 2 (2020).
- Limenta, Michelle Engle, and Sianti Chandra. "Indonesian Food Security Polici." *Heinonline* 2, no. 4 (2017).
- Maipita, and NAA Razak. "Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Dan Angka Kemiskinan Di Indonesia." *Buletin Of Monetary Economisc* 12, no. 4 (2010).
- Sajogyo. *Memahami Dan Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia*. Jakarta: Balaipustaka, 2018.
- Samsul Hidayat, Yayang Satria, Nurul Laila. "Penerapan Model Hindroponik Sebagai Upaya Penghematan Lahan Tanam Di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang." *Elektronik Universitas Negeri Malang* 2, No.2 (2020).
- Sarintan Efratani Damanik. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Sriyana. *Anrtopologi Sosial Budaya*. Bandung: Andi, 2019.

- Sryana. *Masalah Sosial: Kemiskinan, Kesenjangan Dan Kesejahteraan*. Malang: Anggota IKAPI, 2021.
- Suhardin. "Peranan Negara Dan Hukum Dalam Memberantas Kemiskinan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *Hukum Dan Pembangunan* 4, no. 2 (2012).
- Thonthhowi Djahauhari. "Pembangunan Pedesaan Mandiri." *Humaniora* 3, no. 4 (2020).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga." Balai Pustaka, 2007.
- Tri Worosyanigsih. *Kehidupa Masyarakat Zaman Pra Aksara*. Pulung: Myria, 2019.
- Umi Fadilla Umar. *Jago Bertanam Hidroponik*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2016.
- Wahyu Utara. *Kamus Inggris Indonesia Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kawahmedia, 2014.
- Wiiriantari. "Etika Profesi Dan Profesional Bagi Arsitek Dalam Berkarya." *Losari* 3, no. 2 (2021).
- Yudi Triyanto. *Upaya Pengantasan Kemiskinan Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Masyarakat*. Malang: CV Literasi Nusantara, 2020.
- Yuliani Nuriani. *Memacu Kreatifitas Masyarakat Melalui Karya Cipta*. Jawa Timur: Bumi Aksara, 2020.
- Yusliani Noor. "Menelusuri Jejak Masa Lalu Indonesia." *Budaya Dan Kearifan Lokal* 2, no. 4 (2020).